

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis, dan hanya memiliki dua musim, yaitu panas dan hujan. Negara yang memiliki iklim tropis biasanya memiliki tingkat kelembaban yang cukup tinggi, sehingga pertumbuhan mikroba seperti jamur, akan mudah sekali tumbuh pada media yang lembab. Sampai saat ini Indonesia sendiri juga masih mengalami beberapa permasalahan seperti kemiskinan, masih rendahnya tingkat pendidikan, dan banjir. Hal-hal tersebut juga mendukung timbulnya masalah kebersihan dan pola hidup masyarakat yang tidak sehat, dengan banyaknya permasalahan yang ada, masyarakat Indonesia banyak yang menderita gatal kulit karena jamur, terutama di daerah yang belum terjangkau oleh teknologi dan akses yang mendukung, seperti di pedesaan.

Responden yang mengalami gatal kulit ringan, seperti gatal kulit karena jamur biasanya lebih sering melakukan pengobatan secara mandiri, karena dianggap lebih praktis dan efektif. Masyarakat di Jawa Timur yang melakukan swamedikasi memiliki jumlah presentase yang cukup tinggi yaitu 70,48% di tahun 2018 (BPS, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik and ORC Makro tercatat jumlah masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi adalah 66,82%, sedangkan presentase masyarakat yang memilih melakukan pengobatan rawat jalan dengan dokter adalah 45,8% (BPS and ORC Marco, 2011).

Berdasarkan permenkes No.919/Menkes/PER/X/1993 swamedikasi boleh dilakukan untuk kondisi penyakit yang ringan, umum dan tidak akut. Ada

beberapa informasi yang harus diketahui untuk melakukan swamedikasi yang tepat yaitu, tentang kandungan zat aktif obat, indikasi, dosis, efek samping dan kontra indikasi. Swamedikasi (*self medication*) merupakan tindakan menggunakan obat-obatan tanpa resep oleh seorang individu atas inisiatifnya sendiri . Swamedikasi dilakukan dengan tujuan membantu penyembuhan pada keluhan penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat desa adalah penyakit kulit, seperti gatal jamur. Swamedikasi menjadi alternatif yang sering diambil oleh masyarakat karena dianggap praktis dan efektif dalam pengobatan.

Perilaku swamedikasi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi adalah faktor karakteristik dari individu atau kelompok itu sendiri. Faktor karakteristik meliputi usia, status pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, sumber informasi yang diperoleh dan keterjangkauan dokter.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ady Restiyono, (2016) menyatakan variabel atau faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku swamedikasi pada penggunaan antibiotik oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan meliputi tingkat pengetahuan yang baik, sumber informasi. Sedangkan, untuk variabel yang kurang berpengaruh adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, usia, jenis pekerjaan dan pendapatan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ikhada, (2016) menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi kegiatan swamedikasi pasien gangguan nyeri di Apotek Rembang dengan usia rata-rata diatas 30tahun dan tingkat pendidikan akhir SMP, yang mayoritas berprofesi sebagai petani dengan penghasilan rendah.

Apotek Rahima merupakan apotek yang terletak di Desa Kepuharjo, dimana sebagian besar masyarakat di Desa Kepuharjo memiliki masih banyak yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Profesi peternak dan petani diduga rentan terkena penyakit gatal kulit, seperti gatal.

Apotek Rahima memiliki responden perhari $\pm 50 - 65$ orang, dengan jumlah responden lebih dari 90% yang datang ke Apotek Rahima melakukan swamedikasi. Responden yang datang ke Apotek Rahima mayoritas menderita penyakit gatal kulit, hampir 50% responden yang datang ke Apotek Rahima membeli obat gatal.

Masyarakat Desa Kepuharjo kerap kali mengunjungi Apotek pada sore hari, tepatnya pada jam pulang kerja sekitar pukul 16.00 WIB – 18.00 WIB. Sebagian besar masyarakat yang datang ke Apotek mengalami keluhan gatal-gatal, dan langsung meminta petugas apotek menyarankan obat untuk gatal. Namun, ada juga masyarakat yang langsung menyebutkan nama obat gatal yang diyakini dapat menyembuhkan gatal jamur dengan cepat. Obat gatal yang paling sering keluar di Apotek Rahima adalah obat oral dan topikal. Obat gatal berupa obat oral yang sering dibeli oleh masyarakat yang mengalami gangguan gatal adalah CTM, incidal tablet, dan dexteem plus. Sedangkan, obat topikal atau obat luar yang sering dibeli oleh responden adalah salep 88, miconazole cr, desoxymetason krim, kalpanax cair maupun kalpanax krim, dan ketoconazole krim

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan faktor karakteristik dengan perilaku swamedikasi pada responden gatal kulit di Apotek Rahima, Kepuharjo, Karangploso.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden yang mengalami gatal di Apotek Rahima?
2. Bagaimana ketepatan perilaku swamedikasi penyakit gatal di masyarakat sekitar Apotek Rahima Karangploso?
3. Apakah terdapat hubungan faktor karakteristik responden terhadap perilaku swamedikasi responden gatal kulit di Apotek Rahima?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden yang mengalami gatal kulit di Apotek Rahima.
2. Mengetahui ketepatan perilaku responden yang melakukan swamedikasi penyakit gatal kulit di Apotek Rahima
3. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden terhadap perilaku swamedikasi responden gatal kulit di Apotek Rahima.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan terhadap institusi maupun masyarakat yang terlibat pada penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi pada responden yang mengalami gatal kulit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden gatal kulit di Apotek Rahima
2. Mengetahui perilaku responden gatal kulit di Apotek Rahima

3. Mengkaitkan hubungan antara karakteristik responden gatal kulit terhadap perilaku swamedikasi di Apotek Rahima

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan faktor karakteristik responden terhadap perilaku swamedikasi adalah tingkat kualitas kejujuran responden pada saat mengisi kuisioner.

1.6 Definisi istilah

1. Hubungan : keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain.
2. Karakteristik : watak yang menjadi cirikhas perilaku yang dibentuk oleh individu atau kelompok, yang dipengaruhi oleh pikiran, kebiasaan, tabiat, dan budi pekerti.
3. Swamedikasi : pengobatan yang dilakukan sendiri.
4. Gatal kulit : kondisi yang terjadi pada saat kulit teriritasi kuman atau bakteri.